

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII 3 SMPN 38 Palembang

Jumiati Sari¹, Alfiandra², Ervinna Hasdawaty³

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang

³ SMP Negeri 38 Palembang

jumiatisari.saini@gmail.com, alfiandra@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' PPKn learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) model. This type of research is classroom action research (PTK) conducted for 2 cycles. The research subjects were 34 Class VIII.3 students. Collecting data in this study using observation and tests. This study was then analyzed using a quantitative descriptive method. Based on the research and discussion results, it can be concluded that the use of the Problem Based Learning (PBL) Model in class VIII.3 students of SMP Negeri 38 Palembang can improve student's PPKn learning outcomes. The implementation of PTK consists of 2 cycles, The results obtained in cycle 1 average value of 65.4 with 20 (58.8%) students who have grades in the complete category or have reached the KKM score and 14 (41.2%) students who have grades in the category incomplete or have not reached the KKM value. Furthermore, in cycle 2, an average score of 91.4 was obtained with 32 (94.1%) students having grades in the complete category or having achieved the KKM score and 2 (5.9%) students having grades in the incomplete category. or have not reached the KKM value. There for the percentage of student success is 94.1%.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, PPKn*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII.3 yang berjumlah 34 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 38 Palembang dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Pelaksanaan PTK terdiri dari 2 siklus, Hasil yang diperoleh pada siklus 1 nilai rata-rata sebesar 65,4 dengan 20 (58,8%) siswa yang memiliki nilai dalam kategori tuntas atau telah mencapai nilai KKM dan 14 (41,2%) siswa yang memiliki nilai dalam kategori tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Selanjutnya pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 91,4 dengan 32 (94,1%) siswa memiliki nilai dalam kategori tuntas atau telah mencapai nilai KKM dan 2 (5,9%) siswa memiliki nilai dalam kategori tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian persentase keberhasilan siswa sebesar 94,1%.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, PPKn*

Corresponding Author:

Jumiati Sari,
Program Profesi Guru, FKIP Unsri
Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang,
Indonesia
Email: jumiatisari.saini@gmail.com

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia, toleransi, dan tanggung jawab sosial sebagai warga negara yang baik (Depdiknas, 2003). Mata pelajaran ini memainkan peran krusial dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia agar menjadi warga negara yang berintegritas, bertanggung jawab, dan dapat berkontribusi secara positif dalam membangun bangsa. Namun, dalam praktiknya, hasil belajar PPKn di sekolah seringkali masih rendah dan tidak mencapai potensi maksimal.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar PPKn adalah metode pengajaran yang kurang efektif (Budi, 2019) (Nuryudha, 2017). Metode pengajaran konvensional yang masih dominan dalam sistem pendidikan cenderung membuat siswa pasif dan kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Siswa seringkali menjadi pendengar yang hanya mengingat informasi secara pasif tanpa memahaminya dengan mendalam. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai PPKn menjadi terbatas dan tidak terbentuk dengan baik.

Keterbatasan dalam keterlibatan siswa juga menjadi tantangan dalam pembelajaran PPKn. Kurangnya minat dan motivasi belajar dari siswa membuat mereka kurang tertarik dalam mempelajari mata pelajaran ini.

Materi PPKn yang seringkali dianggap kering dan tidak menarik bagi sebagian siswa menyebabkan mereka sulit untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut (Aaliyah, 2022). Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang rendah dan tidak mencerminkan tujuan pendidikan PPKn yang seharusnya.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi alternatif yang efektif. PBL melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Hmelo-Silver, 2004). Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan mencari solusi bersama. Selain itu, metode PBL memiliki relevansi yang tinggi dalam industri pendidikan saat ini (Savery, & Duffy, 1995) (Nuryanah et al, 2021). Model PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari sehingga informasi yang didapat reliable dan valid (Tamboch, 2021) (Wisada et al, 2019). Dengan mengimplementasikan model PBL dalam pembelajaran PPKn, diharapkan siswa dapat lebih memahami kedudukan, fungsi dan nilai-nilai dari Pancasila serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini akan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang baik dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Penerapan model PBL dalam pembelajaran PPKn di kelas 8 SMPN 38 Palembang masih menghadapi beberapa tantangan. Pertama, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode PBL menjadi hambatan. Guru perlu memahami dengan baik konsep PBL dan mampu merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kedua, kurikulum yang padat dan waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan metode PBL secara efektif. Dibutuhkan perencanaan yang matang untuk mengintegrasikan PBL ke dalam kurikulum yang ada tanpa mengorbankan materi lain yang juga penting

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 38 Palembang bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 38 bisa dikatakan masih dalam tahap belajar dan akan terus diperbaiki agar penerapannya menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, penerapan untuk model pembelajaran PBL masih terbilang jarang diterapkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran ini. Selain itu, hasil observasi yang didapatkan adalah kurangnya peran peserta didik dalam proses pembelajaran

menjadikan peserta didik cenderung pasif sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penerapan PBL perlu dilakukan untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Pebriyani & Pahlevi (2020) menginvestigasi pengaruh metode PBL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PPKn dengan metode PBL menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menganalisis isu-isu sosial yang kompleks. Selain itu, Penelitian oleh Yunia, S. (2023) fokus pada evaluasi penerapan metode PBL dalam pembelajaran PPKn dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PPKn dengan metode PBL memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bukti awal yang positif tentang penggunaan metode PBL dalam pembelajaran PPKn. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode PBL memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pemahaman nilai-nilai PPKn, keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas 8 SMPN 38 Palembang melalui penerapan metode PBL. PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui metode PBL.

2. METODE PENELITIAN

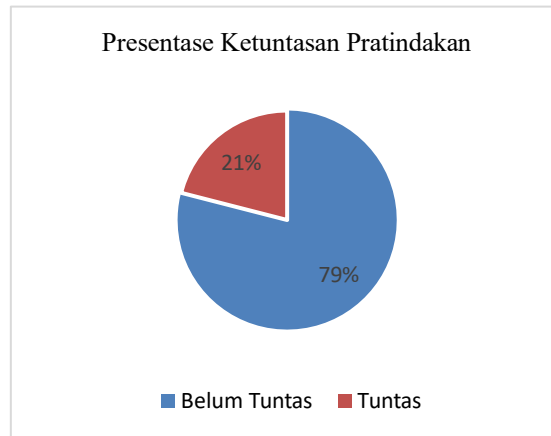
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK melibatkan serangkaian siklus, termasuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Pandiangan, 2019). Dalam konteks ini, PTK digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas 8 di SMPN 38 Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah penggunaan metode PBL dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Penelitian ini akan melibatkan langkah-langkah seperti merencanakan pelaksanaan PBL, menerapkan metode tersebut di kelas, mengamati interaksi siswa dan hasil belajar mereka, serta merenungkan hasil dan mengevaluasi keberhasilan metode PBL dalam meningkatkan pembelajaran PPKn.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII.3 SMP Negeri 38 Palembang. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti melaksanakan pratindakan terlebih dahulu. Berikut hasil dari penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan.

A. Pra-tindakan

Pada kegiatan pratindakan ini peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan dibantu dengan media pembelajaran *Power Point (PPT)*. Selain itu pada kegiatan pratindakan ini peneliti dibantu dengan 2 teman sejawat sebagai observer yaitu FA dan IR untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Adapun hasil dari kegiatan pratindakan ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1. Presentase Pratindakan

Berdasarkan grafik presentase diatas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa, peserta didik yang belum memenuhi minimal KKM (65) yakni sebanyak 27 orang dengan presentase 79%, sedangkan peserta didik yang sudah memenuhi minimal KKM (65) yakni sebanyak 7 orang dengan presentase 21%. Selain itu rata-rata nilai peserta didik pada kegiatan pratindakan ini yakni sebesar 59,11 yang berarti dibawah presentase ketuntasan minimal sebesar 65. Angka-angka diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan untuk memenuhi kriteria pembelajaran yang diharapkan. Untuk menindaklanjuti permasalahan ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas selama 2 siklus.

B. Siklus I

Kegiatan pada siklus 1 ini diawali dengan tahap perencanaan yakni dengan menyiapkan modul ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan, pada siklus 1 ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media pembelajaran Canva dan Video Pembelajaran. selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang diperuntukan untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sama halnya dengan kegiatan pratindakan sebelumnya pada kegiatan siklus 1 ini peneliti dibantu oleh 2 teman sejawat sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun hasil penelitian pada siklus 1 ini antara lain:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	L/P	Penilaian Siklus 1	Keterangan
1	AB	L	90	Tuntas
2	AF	P	90	Tuntas
3	AKA	P	100	Tuntas
4	AP	P	85	Tuntas
5	CA	P	90	Tuntas
6	DRP	P	90	Tuntas
7	DAK	L	90	Tuntas
8	FH	P	100	Tuntas
9	FD	P	100	Tuntas

10	GVAH	L	80	Tuntas
11	JS	L	100	Tuntas
12	JA	P	60	Belum Tuntas
13	KAZ	P	90	Tuntas
14	KMFZ	L	90	Tuntas
15	LAP	L	100	Tuntas
16	MFAK	L	60	Belum Tuntas
17	MRF	L	90	Tuntas
18	MRA	L	90	Tuntas
19	MXZC	L	100	Tuntas
20	MDS	L	100	Tuntas
21	MJE	L	90	Tuntas
22	NA	P	85	Tuntas
23	NM	L	90	Tuntas
24	NK	P	90	Tuntas
25	PH	P	100	Tuntas
26	RR	L	90	Tuntas
27	RD	P	100	Tuntas
28	RSP	L	90	Tuntas
29	SKA	P	90	Tuntas
30	SIP	P	100	Tuntas
31	SN	P	100	Tuntas
32	SA	L	90	Tuntas
33	WS	P	100	Tuntas
34	YKAD	P	100	Tuntas

Jumlah Nilai	3110
---------------------	-------------

Rata-Rata Nilai	91,4
------------------------	-------------

Peserta Didik Kategori Tuntas	32 Orang
--------------------------------------	-----------------

Peserta Didik Kategori Belum Tuntas	2 Orang
--	----------------

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 1

Observer	Siklus 1	
	Guru	Peserta Didik
1	15	15
2	16	15
Jumlah Skor	15,5	15
Rata-Rata Nilai	2,58	2,5
Tingkat Kategori	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat diketahui bahwa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini mendapatkan rata-rata nilai sebesar 65,4 dengan 20 (58,8%) peserta didik yang memiliki nilai dengan kategori tuntas atau sudah mencapai nilai KKM dan 14 (41,2%) peserta didik memiliki nilai dengan kategori belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Kemudian aktivitas guru saat proses pembelajaran mencapai skor 2,58 (64,5%) dengan kategori cukup baik dan presentase peserta didik pada saat proses pembelajaran siklus 1 mencapai skor 2,5 (62,5%) dengan kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan pada siklus 1 ini tingkat keberhasilan peserta didik hanya sebesar 58,8% belum mencapai 75% maka dari itu penelitian ini dilanjutkan kembali ke siklus 2.

C. Siklus II

Pada kegiatan siklus 2 ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan pada siklus 1, pada siklus 2 ini peneliti menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sama pada saat siklus 1, yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media pembelajaran Canva. Selanjutnya pada siklus 2 peneliti juga dibantu oleh 2 rekan lainnya yang bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari penelitian pada siklus 2 ini antara lain:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	L/P	Penilaian Siklus 1	Keterangan
1	AB	L	90	Tuntas
2	AF	P	90	Tuntas
3	AKA	P	100	Tuntas
4	AP	P	85	Tuntas
5	CA	P	90	Tuntas
6	DRP	P	90	Tuntas
7	DAK	L	90	Tuntas
8	FH	P	100	Tuntas
9	FD	P	100	Tuntas

10	GVAH	L	80	Tuntas
11	JS	L	100	Tuntas
12	JA	P	60	Belum Tuntas
13	KAZ	P	90	Tuntas
14	KMFZ	L	90	Tuntas
15	LAP	L	100	Tuntas
16	MFAK	L	60	Belum Tuntas
17	MRF	L	90	Tuntas
18	MRA	L	90	Tuntas
19	MXZC	L	100	Tuntas
20	MDS	L	100	Tuntas
21	MJE	L	90	Tuntas
22	NA	P	85	Tuntas
23	NM	L	90	Tuntas
24	NK	P	90	Tuntas
25	PH	P	100	Tuntas
26	RR	L	90	Tuntas
27	RD	P	100	Tuntas
28	RSP	L	90	Tuntas
29	SKA	P	90	Tuntas
30	SIP	P	100	Tuntas
31	SN	P	100	Tuntas
32	SA	L	90	Tuntas
33	WS	P	100	Tuntas
34	YKAD	P	100	Tuntas

Jumlah Nilai	3110
---------------------	-------------

Rata-Rata Nilai	91,4
------------------------	-------------

Peserta Didik Kategori Tuntas	32 Orang
--------------------------------------	-----------------

Peserta Didik Kategori Belum Tuntas	2 Orang
--	----------------

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 2

Observer	Siklus 1	
	Guru	Peserta Didik
1	24	22
2	22	23
Jumlah Skor	23	22,5
Rata-Rata Nilai	3,8	3,75
Tingkat Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat diketahui bahwa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 91,4 dengan 32 (94,1%) peserta didik yang memiliki nilai dengan kategori tuntas atau sudah mencapai nilai KKM dan 2 (5,9%) peserta didik memiliki nilai dengan kategori belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Kemudian aktivitas guru saat proses pembelajaran mencapai skor 3,8 (95%) dengan kategori sangat baik dan presentase peserta didik pada saat proses pembelajaran siklus 2 mencapai skor 3,75 (93,7%) dengan kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan pada siklus 2 ini tingkat keberhasilan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 sebelumnya. Presentase peningkatan keberhasilan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 35,3% dengan total presentase ketuntasan siklus 2 sebesar 94,1% yang berarti melebihi presentase keberhasilan minimum sebesar 75%, maka dari itu penelitian tindakan kelas ini cukup dilaksanakan sampai siklus 2 saja dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VIII.3 SMPN 38 Palembang diperoleh hasil belajar yang meningkat dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni sebesar 65. Hasil belajar peserta didik saat menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar PPKn dalam pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 yang sudah dilaksanakan. Pada siklus 1 rata-rata nilai sebesar 65,4 dengan 20 (58,8%) peserta didik yang memiliki nilai dengan kategori tuntas atau sudah mencapai nilai KKM dan 14 (41,2%) peserta didik memiliki nilai dengan kategori belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Selanjutnya pada siklus 2 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 91,4 dengan 32 (94,1%) peserta didik yang memiliki nilai dengan kategori tuntas atau sudah mencapai nilai KKM dan 2 (5,9%) peserta didik memiliki nilai dengan kategori belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian presentase keberhasilan peserta didik sebesar 94,1%. Dengan demikian Model Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn.

REFERENSI

- Aaliyah, Y. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sdit Ar-Rahmah Pacitan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Budi, A. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Card Sort pada Siswa Kelas V SDN 5 Sengkol Tahun Pelajaran 2018/2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 31-43.

- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Nuryudha, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani*, 7(2), 149–159.
- Nuryanah, N., Zakiah, L., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050–3060.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa. Deepublish.
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47-55.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem Based Learning: An Instructional Model and It's Constructivist Framework. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.
- Tamboch, M. (2021). Variasi Penilaian dan Model Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. <https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/Michael-Tamboch.-Universitas-Negeri-Medan.pdf>
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Yunia, S. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Tangga Pintar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar. <http://digilib.unila.ac.id/70463/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHA%20SAN.pdf>.
-